

## **Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai *Educator* dalam Meningkatkan Kompetensi Guru**

**Erus Rusdiana**

Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Galuh. Jl. R.E Martadinata No. 150 Ciamis 46251 Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

email: [erusrusdiana51@gmail.com](mailto:erusrusdiana51@gmail.com)

**Abstrak** – Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai educator di SMPN 2 Lumbung Kabupaten Ciamis. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, Desain penelitian kualitatif ini dibagi dalam perencanaan, pelaksanaan, analisis data dan evaluasi. Data hasil penelitian didapatkan melalui data primer dan sekunder. teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian bahwa Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Educator dalam Meningkatkan Kompetensi Guru yaitu Kepala sekolah harus dapat menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberi dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Sedangkan Kompetensi Guru yaitu sebagaimana yang dimaksud maka guru harus mempunyai 4 kompetensi meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Strategi yang dilakukan sebagai Educator dalam Meningkatkan Kompetensi Guru yaitu: 1) Memberikan pengertian dan pemahaman kepada guru-guru bahwa peningkatan profesionalisme itu sangat penting bagi karir keguruan; 2) Memberikan pemahaman mengenai peraturan pemerintah yang kian ketat dan mengikat bagi peningkatan profesionalisme; 3) Melakukan sosialisasi untuk menyikapi peraturan pemerintah yang baru agar dapat diketahui oleh para guru; dan 4) Membuat kebijakan yang disesuaikan dengan peraturan pemerintah yang terbaru agar dapat dilaksanakan para guru.

**Kata Kunci:** Peran Kepemimpinan; Kepala Sekolah; Educator dan Kompetensi Guru

### **1. Pendahuluan**

Kepala Sekolah pada tingkat operasional adalah orang yang berada di garis terdepan yang mengkoordinasikan upaya meningkatkan pembelajaran yang bermutu. Kepala Sekolah diangkat untuk menduduki jabatan bertanggung jawab mengkoordinasikan upaya bersama mencapai tujuan pendidikan pada level sekolah yang dipimpin. Tentu saja Kepala Sekolah bukan satu-satunya yang bertanggung jawab penuh terhadap suatu sekolah, karena masih banyak faktor lain yang perlu diperhitungkan seperti: guru, peserta didik, dan lingkungan.

Berdasarkan hasil praobservasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 1 sampai 4 November 2017, dapat dilihat bahwa SMPN 2 Lumbung mempunyai potensi yang sangat besar untuk menjadi sebuah lembaga pendidikan yang diakui kredibilitasnya dan tumbuh menjadi salah satu SMP unggulan di Kabupaten Ciamis. SMPN 2 Lumbung merupakan sekolah yang strategis sehingga mudah dijangkau dengan kendaraan umum maupun pribadi, suasana yang kondusif untuk melakukan kegiatan pembelajaran karena sekolah tidak berbatasan langsung dengan jalan raya, dan masyarakat sekolah yang tidak terlalu banyak sehingga suasana belajar mengajar menjadi lebih kondusif.

Salah satu cara yang dapat dilakukan agar hal di atas dapat tercapai apabila SMPN 2 Lumbung mempunyai seorang pemimpin yang mampu membawa perubahan pada kinerja guru. Kinerja guru yang tadinya kurang optimal menjadi kinerja yang lebih optimal dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga membawa sekolah pada kemajuan. Kurang optimalnya kinerja guru menandakan bahwa kompetensi guru

tersebut belum maksimal. Hal tersebut terlihat dari hasil observasi awal terhadap kinerja kepala sekolah dan administrasi pembelajaran yang dimiliki oleh guru-guru di SMPN 2 Lumbung.

Peran Kepala Sekolah Sebagai Educator dan Kompetensi Guru saling berkaitan dan tak dapat dipisahkan karena saling mempengaruhi satu sama lain. Disamping itu peneliti juga memperoleh gambaran bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SMPN 2 Lumbung masih ada sedikit yang belum optimal akan tetapi seharusnya sekolah tersebut dapat cepat membenahi kekurangannya dikarenakan kepala sekolahnya sudah berpengalaman dan guru – gurunya sudah banyak yang PNS dan sudah sertifikasi. Oleh karena itu perlu ada evaluasi dan perbaikan supaya dapat berjalan dengan baik dan optimal. Kepala sekolah perlu meningkatkan kemampuan dan keterampilan para pelaksana pendidikan. Sebagai pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan hendaknya kepala sekolah memiliki pengetahuan luas dan ketrampilan kepemimpinan. Hal ini perlu dimiliki agar mampu mengendalikan, mempengaruhi, dan mendorong bawahannya dalam menjalankan tugas dengan jujur, tanggung jawab, efektif dan efisien.

Kepala sekolah diharapkan dapat memberikan pengarahannya dengan memberikan keyakinan kepada guru dan siswanya bahwa cara terbaik untuk mencapai tujuan pribadi adalah dengan melalui pencapaian tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Kepala sekolah dapat memberikan kesadaran kepada guru dan siswa hubungan keselarasan, keserasian, keharmonisan, dan keseimbangan antara tujuan individu dan organisasi dengan cara-cara yang persuasif tanpa paksaan. Oleh karena itu kepala sekolah perlu mendidik para guru supaya pembelajaran serta administrasi sekolah dapat diselesaikan dengan baik dan maksimal bagi kemajuan sekolah.

Dengan demikian dapat kita memahami realitas di lapangan memperlihatkan bahwa semakin besarnya harapan yang digantungkan masyarakat terhadap tugas guru dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, senantiasa mengalami beberapa hambatan-hambatan, seperti halnya pemberdayaan kompetensi guru kurang memadai, lemahnya administrasi pembelajaran, ilmu pengetahuan dan sarana pendukung pembelajaran serta dimana kultur masyarakat bertumpu pada konsep pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, peran pemimpin selaku Kepala Sekolah sebagai educator diharapkan menjadi sosok mengupayakan pemberian perubahan bagi para guru agar senantiasa menjalankan tugas pembelajarannya dengan secara maksimal sebagaimana yang diamanatkan undang-undang.

Menurut Mulyasa (2007:98), peran, fungsi dan tugas seorang kepala sekolah yang profesional yaitu diantaranya: Kepala sekolah sebagai educator (pendidik) yaitu Kepala sekolah harus dapat menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberi dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Sebagai Pemimpin, Kepala Sekolah berkewajiban untuk melaksanakan supervisi proses pembelajaran oleh guru. Pelaksanaan pembelajaran oleh para guru mulai dari persiapan membuat perangkat pembelajaran sampai kepada pelaksanaan pembelajaran di kelas dan evaluasi atau penilaian hasil belajar serta pengayaan materi dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan situasi di sekolah yang bersangkutan. Pendidikan yang diberikan Kepala Sekolah melalui pelaksanaan supervisi terhadap upaya peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran diharapkan dapat berlangsung secara optimal. Kenyataannya, pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran belum berjalan semestinya. Hal tersebut hanya dapat berjalan di sebagian sekolah. Suhardan (2010:217) mengungkapkan pentingnya peran kepala sekolah melaksanakan supervisi seperti berikut: “Supervisi pembelajaran yang dilaksanakan para kepala sekolah berdampak terhadap perbaikan prestasi belajar, pengajaran yang ditangani guru yang semakin profesional hasil binaan para kepala sekolah akan direfleksikan guru dalam memberi pelayanan belajar peserta didiknya.”

Menurut Jalal (2005:31) bahwa “Pendidikan merupakan institusi penting bagi proses penyiapan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang benar-benar berkualitas”. Secara nasional, pendidikan kita menghadapi berbagai masalah yaitu, rendahnya pemerataan memperoleh pendidikan, rendahnya mutu dan relevansi pendidikan, serta lemahnya manajemen pendidikan. Dalam usaha memahami tugas dan tanggung jawab tenaga pendidik dalam hal ini seorang guru, dalam acuan dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajarannya adalah mengacu pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 dan Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan Guru adalah pendidik profesional.

Untuk itu guru dipersyaratkan lebih memberdayakan dirinya dalam menyongsong perubahan paradigma pendidikan dari mengajar ke proses pembelajaran.

Guru bukanlah satu-satunya sumber belajar namun statusnya sebagai fasilitator pembelajaran olehnya itu guru sedapat mungkin memiliki kualifikasi akademik minimal Starata Satu (S.1) yang relevan dan menguasai kompetensi sebagai agen pembelajaran. Menurut E. Mulyasa (2004:37-38), "Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak". Sosok pemimpin dalam hal ini seorang kepala sekolah selaku penanggung jawab pengelolaan administrasi dan teknis pembelajaran diharapkan mampu bertindak selaku manajer dalam upaya menumbuhkembangkan kompetensi guru melalui pemberdayaan kompetensi guru melalui bentuk penghargaan seperti pemberian kesempatan sertifikasi guru, pendidikan dan latihan profesi, penyediaan sarana pendukung pembelajaran, pemerataan jam pembelajaran, pemberian insentif berdasarkan tugas dan tanggung jawabnya serta pemenuhan jaminan kenyamanan dan keamanan dalam menjalankan tugas pembelajarannya.

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk menelitinya lebih jauh ke dalam bentuk tesis dengan judul, Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Educator dalam Meningkatkan Kompetensi Guru (Studi di SMPN 2 Lumbung Kabupaten Ciamis).

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif. Fokusnya adalah penggambaran secara menyeluruh tentang peran, factor-faktor pendukung dan upaya-upaya. Hal ini sejalan dengan pendapat Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2002:3) yang menyatakan bahwa "Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati".

Menurut Nazir (1988:63) dalam Buku Contoh Metodologi Penelitian "Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang".

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

## 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 3.1 Hasil Penelitian

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Lumbung merupakan satuan pendidikan dengan jenjang menengah yang berlokasi di Dusun Babakan RT 02 RW 02 Desa Sadewata Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis. Berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Lumbung didirikan dari tanggal 07-01-1989 hingga sekarang banyak perubahan dan kemajuan yang telah dicapai baik dari segi sarana dan prasarana maupun dari prestasi. Nama Kepala Sekolah yang sekarang sedang menjabat dan ditugaskan di SMPN 2 Lumbung adalah Maman Hariyono, S,Pd, M.Pd. yang berasal dari Panjalu Kabupaten Ciamis, Beliau terus berusaha dan bekerja keras demi kemajuan SMPN 2 Lumbung serta bekerjasama dengan para Guru yang terdiri dari 18 Guru, Komite Sekolah, Orang Tua murid dan masyarakat.

Sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan menetapkan visi: "Terciptanya Sekolah yang Berbudaya, Kreatif, Edukatif, Unggul, dan Normatif (BERKEBUN)". Agar visi tersebut dapat terwujud, maka sekolah menetapkan misi: 1) Mewujudkan sekolah yang berkualitas, efisien, efektif, sesuai dengan sumber daya yang ada; 2) memacu dan mengembangkan tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional; 3) menegaskan dan menggalangkan budaya belajar dan budaya kerja dengan mekanisme proses aman, tertib, lancar, serta penuh rasa kekeluargaan; 4) mempertebal keimanan mempertinggi ketakwaan dan membina akhlak mulia kepada seluruh warga sekolah; 5) meningkatkan pelayanan dan kerja sama dengan pihak terkait serta tanggap terhadap pembaharuan; 6) menciptakan budaya hidup bersih dan sekolah sehat. Untuk menjalankan misinya tersebut, ditunjang dengan prasarana.

Prasarana SMPN 2 Lumbung terdiri dari 9 ruang kelas, 1 ruang tata usaha, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang BP, 1 ruang keterampilan, 1 ruang UKS, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang Lab. IPA, 1 ruang lab. Komputer, 1 ruangan mushola, 2 WC guru, 2 WC peserta didik laki-laki dan 2 WC peserta didik Perempuan.

Sebagai sebuah organisasi, SMP Negeri 2 Lumbung dengan dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah telah membentuk Struktur Organisasi. Struktur organisasi tersebut dibentuk dengan cara musyawarah, yang terdiri dari Kepala Sekolah sebagai pimpinan dan berkoordinasi dengan Komite Sekolah. Di bawah Kepala Sekolah adalah Wakil Kepala Sekolah. Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah dibantu oleh seorang Kepala Tata Usaha dan dibantu empat Pembantu Kepala Sekolah yang terdiri dari: 1) PKS Kurikulum; 2) PKS Kesiswaan; 3) PKS Humas; dan 4) PKS Sarana Prasarana.

Agar setiap unsur pada organisasi dapat menjalankan tugasnya dengan jelas, maka Kepala Sekolah telah menerbitkan Surat Keputusan Kepala Sekolah Nomor: 800/077/SMPN 2 Lumbung 2017, tanggal 17 Juli 2017, tentang Pembagian Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan dalam Pengelolaan Sekolah berdasarkan 8 Standar Nasional Pendidikan di SMP Negeri 2 Lumbung. Kepala Sekolah menetapkan empat Pembantu Kepala Sekolah (PKS) yang sekaligus sebagai penanggung jawab 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP).

PKS Kurikulum bertanggung jawab atas 3 SNP yang dilaksanakan oleh 3 orang penanggung jawab bidang: 1) Pengembangan Standar Isi/ Kurikulum; 2) Bidang Pengembangan Proses Pembelajaran; dan 3) Bidang Pengembangan Penilaian.

### 3.2 Pembahasan

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Educator di SMP Negeri 2 Lumbung, meliputi: a. Kepala Sekolah membuat perencanaan (prota, promes, silabus, RPP dan lain sebagainya), mengorganisasikan, pengerahan/pelaksanaan dan melakukan pengawasan. b. Kepala Sekolah berperan sebagai fasilitator, koordinator, motivator, dan supervisor. c. Kepala Sekolah bimbingan kepada karyawan yaitu sebagai fasilitator, koordinator, motivator, dan evaluator. d. Kepala Sekolah memberikan bimbingan kepada peserta didik yaitu bimbingan sebagai layanan siswa, bimbingan didasarkan pada prinsip perbedaan individu, dan bimbingan bagian integral dari pendidikan di sekolah. e. Kepala Sekolah mengembangkan staf yaitu Peningkatan profesionalisme, pembinaan karier dan pembinaan kesejahteraan bagi para staf. f. Kepala Sekolah mengikuti serta menyuruh para guru mengikuti pelatihan/bimtek tentang IT, menyediakan sarana serta prasarana IT, dan menggunakan perangkat IT dalam berbagai kegiatan sekolah. g. Kepala Sekolah memberi contoh bimbingan konseling/karier dengan mengaitkan prestasi guru dan staf dengan peningkatan/kenaikan jabatan dan membantu penilaian SKP (Sasaran Kinerja Pegawai)."

Sesuai dengan deskripsi atau pembahasan di atas sesuai dengan teori-teori yaitu: Kepala Sekolah sebagai pendidik mempunyai tugas untuk melaksanakan tujuh aspek penting yaitu mengajar di kelas, membimbing guru, membimbing karyawan, membimbing peserta didik, mengembangkan staf, mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan memberi contoh bimbingan konseling/ karier yang baik.

Peran menurut Soekanto (2009:212-213) adalah "proses dinamis kedudukan (status)". Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Sedangkan menurut Merton (dalam Raho 2007:67) mengatakan bahwa: Peranan didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu. Sejumlah peran disebut sebagai perangkat peran (role-set). Dengan demikian perangkat peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status-status sosial khusus.

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu organisasi karena sebagian besar keberhasilan dan kegagalan suatu organisasi ditentukan oleh kepemimpinan dalam organisasi tersebut. Menurut Turney dalam Yamin dan Maisah (2010:74) mendefinisikan bahwa: 'Kepemimpinan sebagai suatu group proses yang dilakukan oleh seseorang dalam mengelola dan menginspirasi sejumlah pekerjaan untuk mencapai tujuan organisasi melalui aplikasi teknik- teknik

manajemen'. Terry dalam Thoha (2010:5) mengartikan bahwa 'Kepemimpinan adalah aktivitas untuk mempengaruhi orang-orang supaya diarahkan mencapai tujuan organisasi'. Sesuai dengan pernyataan Mulyasa (2007:98), peran, fungsi dan tugas seorang kepala sekolah yang profesional yaitu diantaranya: Kepala sekolah sebagai educator (pendidik) yaitu Kepala sekolah harus dapat menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberi dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik.

Suhardan (2010:217) mengungkapkan pentingnya peran kepala sekolah melaksanakan supervisi seperti berikut: "Supervisi pembelajaran yang dilaksanakan para kepala sekolah berdampak terhadap perbaikan prestasi belajar, pengajaran yang ditangani guru yang semakin profesional hasil binaan para kepala sekolah akan direfleksikan guru dalam memberi pelayanan belajar peserta didiknya. Kompetensi Guru di SMP Negeri 2 Lumbung meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi".

Berdasarkan deskripsi di atas sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa: "Kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi".

Berdasarkan fakta-fakta di atas, maka dapat dirangkum bahwa Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Educator dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMP Negeri 2 Lumbung sebagai berikut: 1) Kepala Sekolah mengorganisir dan membantu guru dalam merumuskan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di sekolah dalam bentuk program yang lengkap. 2) Kepala Sekolah membangkitkan dan memupuk kepercayaan pada diri seorang guru untuk meningkatkan kompetensinya. 3) Kepala Sekolah membina dan memupuk kerja sama dalam melibatkan guru untuk memajukan dan melaksanakan program-program sekolah. 4) Kepala sekolah mengarahkan dan membimbing guru-guru agar bertanggung jawab dan berpartisipasi secara aktif pada usaha sekolah dalam rangka mencapai tujuan sekolah. Maka Kepala Sekolah telah melaksanakan dua fungsi utama pemimpin, yaitu: 1) task-related merupakan fungsi yang berhubungan dengan tugas dan pemecahan masalah, yaitu menyangkut pemberian saran penyelesaian apabila terjadi konflik dalam organisasi, memberi informasi kepada para anggota; dan 2) group-maintenance, yaitu fungsi yang berhubungan dengan pemeliharaan kelompok atau sosial.

Strategi yang dilakukan Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Educator dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMP Negeri 2 Lumbung. Kebijakan dan langkah yang dilakukan Kepala Sekolah sebagai Educator untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dalam kompetensi guru tersebut melakukan supervisi klinis, membimbing guru untuk meningkatkan penguasaan materi pembelajaran, membimbing guru untuk menguasai strategi dan media pembelajaran, menyampaikan contoh-contoh model pembelajaran inovatif bagi kemajuan belajar peserta didik, mengemukakan kekurangan dan solusi untuk memperbaiki kelemahan atau kekurangan guru dalam PBM.

Kebijakan dan langkah yang dilakukan Kepala Sekolah sebagai Educator untuk meningkatkan kompetensi profesional dalam kompetensi guru tersebut melakukan supervisi akademik, membimbing guru untuk meningkatkan kemampuan penguasaan materi Mapel, membimbing guru dalam melaksanakan proses pembelajaran serta ketercapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Juga diberikan pemahaman mengenai peraturan pemerintah yang kian ketat dan mengikat bagi peningkatan profesionalisme. Strategi dilakukan Kepala Sekolah sesuai dengan syarat-syarat yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah menurut Indrafachrudi (2000:78) yakni: "Kemampuan untuk memimpin dan melopori perbaikan dan pelaksanaan kurikulum sekolah atau perbaikan pengajaran bersama dengan staf yang dipimpinnya".

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi di SMP Negeri 2 Lumbung Kabupaten Ciamis tentang Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Educator dalam Meningkatkan Kompetensi Guru, maka dapat ditarik simpulan bahwa peran Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Educator di SMP Negeri 2 Lumbung sebagai berikut yaitu: Kepala sekolah sebagai educator (pendidik) yaitu Kepala sekolah harus dapat menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah,

memberi dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Supervisi pembelajaran yang dilaksanakan para kepala sekolah berdampak terhadap perbaikan prestasi belajar, pengajaran yang ditangani guru yang semakin profesional hasil binaan para kepala sekolah akan direfleksikan guru dalam memberi pelayanan belajar peserta didiknya.

Selanjutnya, Kompetensi Guru di SMP Negeri 2 Lumbung yaitu sebagaimana yang dimaksud maka guru harus mempunyai 4 kompetensi meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi". Untuk meningkatkan kompetensi guru, Kepala Sekolah mengorganisir, membantu, membangkitkan dan memupuk kepercayaan diri, membina dan memupuk kerja sama, serta mengarahkan dan membimbing guru-guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Strategi yang dilakukan Kepala sekolah untuk mengatasi Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Educator dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMP Negeri 2 Lumbung yaitu: 1) Memberikan pengertian dan pemahaman kepada guru-guru bahwa peningkatkan profesionalisme itu sangat penting bagi karir keguruan; 2) Memberikan pemahaman mengenai peraturan pemerintah yang kian ketat dan mengikat bagi peningkatan profesionalisme; 3) Melakukan sosialisasi untuk menyikapi peraturan pemerintah yang baru agar dapat diketahui oleh para guru; dan 4) Membuat kebijakan yang disesuaikan dengan peraturan pemerintah yang terbaru agar dapat dilaksanakan para guru.

### Daftar Pustaka

- Jalal, F. (2005). Kebijakan Pendidikan dalam Profesionalisasi Pendidik dan Tenaga kependidikan dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Bandung: FIP UPI.*
- Lexy, J. M. (2002). Metode penelitian kualitatif. *Bandung: Rosda Karya.*
- Mulyasa, E. (2004). Implementasi Kurikulum 2004 panduan pembelajaran KBK. *Bandung: Remaja Rosdakarya.*
- Mulyasa. 2007 *Menjadi Guru Profesional*. PT. Remaja. Rosdakarya.
- Nazir, M. (1988). Research methods. *Ghalia Indonesia. Jakarta.*
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Raho, B. (2007). *Teori Sosiologi Modern*.
- Soekanto (2009). *Dinamis Kedudukan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Suhardan (2010). *Peran Kepala Sekolah*, Bandung : PT. Remaja. Rosdakarya
- Thoha. 2010. *Kepemimpinan dan Manajemen, Devisi Buku Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 dan Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Yamin dan Maisah. 2010. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Persada. Press.